

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan animasi 2D “*speak up!*” sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa Tingginya kasus pelecehan seksual di media sosial memiliki peningkatan yang tinggi di Indonesia dan korban didominasi oleh kalangan remaja. Permasalahannya adalah korban enggan untuk berbicara mengenai tindak pelecehan seksual yang dialami. Hal tersebut juga dikarenakan stigma masyarakat di Indonesia yang buruk terhadap korban.

Pembahasan mengenai kasus pelecehan seksual di media sosial khususnya di Indonesia masih merupakan hal yang tabu. Sehingga perlu adanya media berupa animasi 2D sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual di media sosial yang menarik dan informatif. Penyampaian pesan mengenai pelecehan seksual di media sosial dikemas secara baik dan sesuai. Dalam perancangan animasi 2D “*speak up!*” sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja diharapkan dapat meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai kasus pelecehan seksual di media sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan observasi pada proses perancangan, bisa didapatkan cerita yang menarik sekaligus menambah pengetahuan.

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi pemicu munculnya penelitian yang lebih mendalam terkait animasi 2D sebagai media yang membahas tentang adanya kasus pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada pemberian informasi dan ajakan untuk berani melakukan *speak up* terhadap adanya kasus pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja. Serta dalam penelitian ini berisikan cara untuk melakukan *speak up* terhadap adanya kasus pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja.

7.2 Saran

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Penulis juga menemui kekurangan dalam perancangan animasi 2D “*speak up*” sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual di media sosial untuk kalangan remaja yakni penyampaian informasi mengenai kasus pelecehan seksual di media sosial yang kurang detail. Agar kekurangan ini dapat dilengkapi

oleh penulis, diharapkan akan adanya suatu kritik dan saran yang membangun pada perancangan jurnal ini.